

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Karya film *no first chapter* yang diwujudkan dengan perinsip-perinsip sinema impresionis akhirnya dapat tercipta. Subjektivitas tokoh dalam cerita film ini seluruhnya disuguhkan untuk disaring kembali, karena pada dasarnya menyerah bukanlah pilihan dalam menyelesaikan pekerjaan ataupun tugas akhir perkuliahan, dan manusia memiliki *fitrah* sebagai makhluk yang terus berfikir untuk memilih dan menentukan. Karya film *no first chapter* tercipta bukan untuk menggurui, karya ini tercipta dari keresahan yang terjadi pada dunia pendidikan, dimana media semakin banyak membicarakan kematian mahasiswa karena skripsi, atau pembunuhan terhadap dosen oleh mahasiswanya.

Secara sadar dan bertanggung jawab, film *no first chapter* mengambil dan meminjam unsur-unsur pembentuk dalam sinema impresionis. Karya seperti ini bukanlah barang baru dalam dunia perfilman, bentuk seperti ini sudah ada sejak puluhan tahun silam. Tetapi, isi dalam film ini tercermin dari realita kehidupan yang pernah terjadi atau mungkin akan terjadi kembali di negara kita Indonesia. Isi cerita inilah yang menjadikan sinema impresionis masih relevan pada saat ini atau masa yang akan datang, karena subjektivitas bukanlah benda atau pemikiran yang akan habis terkikis jaman, bahkan subjektivitas dalam satu kepala saja tidak akan pernah habis sebelum ajal menjemput.

Perwujudan film *no first chapter* juga tak terlepas dari cacat atau kekurangan. Alasan-alasan teknis selalu muncul pada proses mewujudkan adegan-adegan di dalam film ini. Adegan yang mengharuskan bernuansa kesedihan, kebingungan dan kemuraman sedikitnya telah menghabiskan dana yang tidak sedikit. Selain itu, kendala alat juga memengaruhi waktu proses pengerjaan. Dari aspek desain produksi juga ditemukan ketidaksesuaian. Rancangan durasi film yang direncanakan akan menghasilkan durasi waktu 15 hingga 17 menit ternyata luput. Film ini berjalan menembus durasi 19 menit. Tetapi, dengan kenyataan seperti ini,

film tetap dipertahankan pada durasi di atas 19 menit. Hal ini diputuskan karena jika durasi tetap bertahan di posisi awal, cerita di dalam film tidak akan berhasil menyampaikan gagasan-gagasannya dengan penggunaan pola penceritaan nonlinier. Pada akhirnya, film *no first chapter* membutuhkan pembacaan yang berbeda dari membaca film-film berkerangka linier. Film ini menuntut adanya imajinasi kausalitas terhadap para pembacanya.

## **B. Saran**

Menciptakan film dengan penggunaan gaya sinema impresionis, disarankan untuk memaksimalkan proses analisis naskah guna menganalisa karakteristik tokoh, sehingga sineas diharapkan mengerti secara mendalam persoalan yang sedang dihadapi tokoh dalam cerita, karena dalam sinema impresionis, karakter dan subjektivitas tokoh adalah otak dari sinema impresionisme. Unsur naratif dan sinematik dalam sinema impresionisme memiliki kekuatan masing-masing dalam membangun tangga dramatik sebuah karya film. saran lainnya disampaikan oleh Alferd Hitchcock yang mengatakan, untuk membuat film yang baik maka membutuhkan tiga hal penting, naskah, naskah dan naskah.

Proses berkarya yang membutuhkan banyak waktu, pemikiran dan tenaga, seharusnya disiapkan secara terencana, sehingga karya yang akan disajikan kepada khalayak memperoleh hasil penciptaan yang maksimal, sehingga segala hambatan dapat diantisipasi sebelumnya, atau diatasi dengan waktu yang singkat dan tidak mengganggu proses berikutnya. Proses perwujudan karya film merupakan salah satu proses kreatif dan kolektif yang tidak hanya membutuhkan kreatifitas tinggi, namun juga memerlukan proses kerjasama yang baik antara masing-masing kerabat kerja, untuk menyatukan visi dan misi sehingga dapat menciptakan karya bersama yang layak dan berkesan. Sebuah film merupakan representasi kehidupan yang disajikan dengan waktu filmis, mengandung cerita dan perasaan yang ingin disampaikan kepada penonton.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aitken, Ian. *European Film Theory and Cinema*. George Square: Edinburgh University Press 2001.
- Bordwell, David., Thompson, Kristin. *Film Art, an introduction*. New York: The McGraw-Hill Companies 2008.
- Dewojati, Cahyaningrum. *Drama "Sejarah, Teori dan Penerapannya"*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press 2010.
- Edgar, Robert Hunt., Marland, John, dan Rawle, Steven. *The Language of Film*. Singapore: AVA Book Production Pte. Ltd., Singapore 2010.
- Gerungan, DIPL. PSYCH. Dr. W.A. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama 2000.
- Haryawan, RMA. *Dramaturgi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 1986.
- Luters, Elizabeth. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: PT. Grasindo 2004.
- Monrue, Roberta Marie. *How not to Make a Short Film "Secrets from a Sundance Programmer"*. Amerika: Pan-American-Copyright Conventions 2008.
- Naratama. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: PT. Garasindo 2004.
- Nurdin, Dede. *"Ratu Adil" Memoar Seorang Skizofrenia, oleh Satria Isvandiary, xviii-xxvii*. Jakarta: Idola Qta 2011.
- Onong, Ujchajana Effendi. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rodakarya 1986.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka 2008.

## DAFTAR SUMBER ONLINE

- Solo Pos. "Mahasiswa Univet Tewas di Rumah Kontrakan, Diduga Nggantung". <http://www.solopos.com/2015/06/17/bunuh-diri-sukoharjo-mahasiswa-univet-tewas-di-rumah-kontrakan-diduga-nggantung-615234> (Diakses 29 Agustus 2016)

Tempo. “Heboh, Copywriter Mita Diran Tewas Usai Kerja 30 Jam”.  
<https://m.tempo.co/read/news/2013/12/16/215537809/heboh-copywriter-mita-diran-tewas-usai-kerja-30-jam> (Diakses 03 September 2016)

## **DAFTAR SUMBER AUDIO VISUAL**

*J'Acuse*, a film by Abel Gance

*Limitless*, a film by Neil Burger

*Memento*, a film by Christopher Nolan

